

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Vaginismus

Seperti yang telah dipaparkan dalam kerangka teori pada bab sebelumnya, vaginismus merupakan sebuah keadaan disfungsi seksual, dimana otot *pubococcygeus* (PC) menghasilkan gerak refleks yang menyebabkan otot vagina menjadi tegang (Ananda, 2012). Hal ini merupakan penyebab utama rasa sakit muncul pada saat dilakukan penetrasi pada vagina. Konteks penetrasi yang terkait beragam, mulai dari penetrasi karena menstruasi, pemeriksaan pada ginekolog, hingga hubungan seks (Ananda, 2012). Tindakan preventif atau pencegahan terhadap vaginismus tidak dapat dilakukan karena penyebab dari disfungsi seksual ini belum ditemukan. Oleh karena itu, vaginismus hanya dapat didiagnosis secara akurat dari sisi medis dengan didasarkan pada keterangan lengkap dari pasien yang bersangkutan (Putri, 2018).

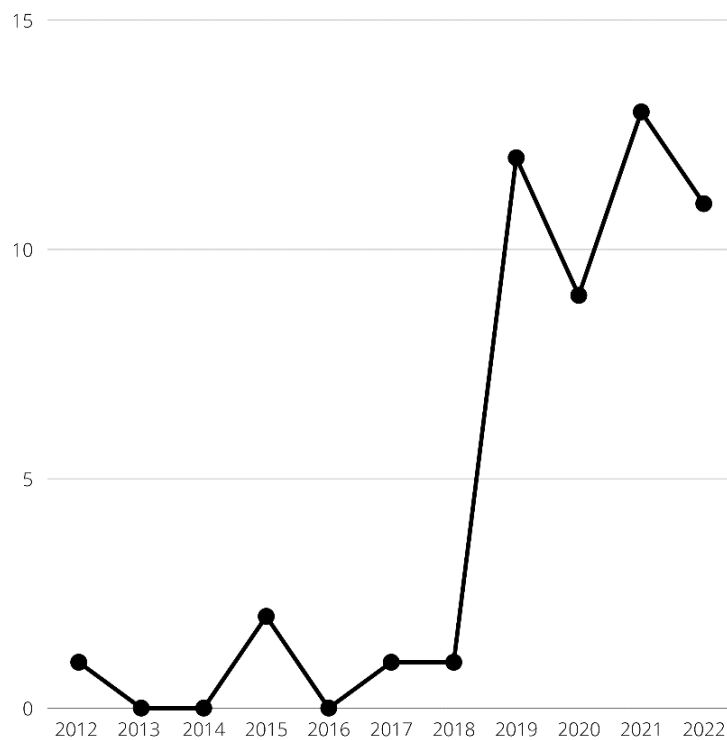
Mengutip dari koran Tempo, salah seorang penderita vaginismus menitikberatkan pada stereotip yang cenderung menyalahkan atau menyudutkan perempuan (Yuliasuti, 2021). Perlakuan kurang menyenangkan ini tidak hanya datang dari masyarakat, tetapi juga dari tenaga medis. Hal serupa juga disebutkan oleh Dian Fajar Mustika, penyintas sekaligus pendiri Komunitas Pejuang Vaginismus (akun Instagram @pejuangvaginismus) yang kerap dianggap kurang rileks, kurang pelumas, hingga memiliki trauma (Dini, 2021). Minimnya pemahaman dan literasi

terkait vaginismus (Dini, 2021) menyebabkan stereotip seputar perempuan dengan vaginismus berkembang dalam masyarakat.

Peneliti melakukan observasi guna mengumpulkan data pembahasan vaginismus dalam media di Indonesia per 9 Agustus 2022. Berikut merupakan grafik hasil observasi melalui mesin pencari Google.

GAMBAR 2

Grafik Jumlah Artikel Terkait Vaginismus pada Media di Indonesia dalam Periode Tahun 2012-2022



Sumber: Mesin Pencari Google

Vaginismus mulai dibahas dalam media di Indonesia pada tahun 2012. Pada 31 Maret 2012, media siber merdeka.com memuat artikel dengan tema vaginismus berjudul “Vaginismus sebabkan ‘Pain Seks’ pada Wanita”. Artikel tersebut tidak lantas memicu perbincangan terkait vaginismus. Hal ini terbukti pada ketiadaan artikel atau pembahasan seputar vaginismus selama tahun 2013 hingga 2014 dalam media. Tahun 2015, media siber klikdokter.com dan fimela.com menjadi dua media yang membuat artikel dengan memberikan gambaran umum terkait vaginismus. Setelah itu, pada tahun 2016 kembali tidak ditemui pembahasan terkait. Pada tahun 2017 dan 2018, terdapat masing-masing satu artikel yang membahas tentang vaginismus. Lebih spesifik pada tahun 2017, media siber liputan6.com pada 13 Mei 2017 memuat artikel dengan judul yang membahas kaitan vaginismus dengan isu agama, yakni “Wanita dari Keluarga yang Agamanya Kuat Rentan Vaginismus?”. Judul tersebut tidak benar karena tidak ada kaitan antara kondisi medis seseorang dengan perjalanan spiritual atau keimanan yang dilakukan. Pemahaman maupun ideologi yang muncul melalui judul artikel seperti ini dapat menjadi salah satu pemicu munculnya stereotip terkait vaginismus dalam masyarakat.

Pada tahun 2019, terdapat 12 artikel yang membahas vaginismus. Pembahasan yang muncul pada tahun 2019 cenderung terfokus pada definisi vaginismus, hingga cara mengatasinya. Media siber nasional.sindonews.com pada 9 Maret 2019 mulai memantik pembahasan dengan judul yang menghadirkan fakta, yakni “7-17 % Perempuan di Dunia Diprediksi Berisiko Derita Vaginismus”. Selain itu terdapat pula

artikel dengan judul yang kurang tepat yakni “Vaginismus Dapat Pengaruhi Kualitas Hidup Perempuan” (5 Desember 2019) dari republika.co.id serta “Vaginismus Merupakan Penyakit Disfungsi Seksual, Ketahui Penyebabnya” (27 November 2019) yang diterbitkan oleh tribunnews.com. Artikel republika.co.id kurang tepat karena vaginismus tidak berhubungan dengan kualitas hidup seorang perempuan, terlebih lagi, vaginismus merupakan penyakit yang dapat disembuhkan. Sementara judul artikel tribunnews.com mengandung kesalahan pada kata “penyebab” karena hingga saat ini, penyebab vaginismus belum diketahui.

Pembahasan vaginismus pada tahun 2020 kembali menurun dengan total artikel yang diproduksi hanya delapan artikel, di mana mayoritas pembahasan masih seputar definisi, dan terdapat beberapa kesalahan penyebutan “penyebab” dalam judul seperti yang terjadi pada tahun 2019. Dalam periode waktu tahun 2021, jumlah artikel terkait vaginismus mencapai titik terbanyak yakni sebanyak 13 artikel. Pembahasan yang disajikan juga sudah bukan hanya seputar definisi, namun juga cerita dari sudut pandang penderita, serta pembahasan stigma pada penderita vaginismus. Dua artikel dengan pembahasan kontras terkait stigma vaginismus di Indonesia merupakan artikel koran.tempo.co pada tanggal 19 September 2021 dengan judul “Bahaya Stigma bagi Perempuan Penderita Vaginismus” dan konde.co pada tanggal 29 September 2021 dengan judul “Vaginismus Bukan Hanya Urusan Perempuan, Tapi Urusan Laki-Laki dan Semua Orang”. Pembahasan terkait stigma yang selama ini diperoleh penderita

vaginismus menjadi literasi pembuka terhadap pemahaman sempit masyarakat Indonesia seputar vaginismus.

Sementara pada tahun 2022, pembahasan seputar vaginismus dalam media di Indonesia cenderung berfokus pada cerita penderita yang menghadirkan realitas terkait vaginismus. Lima dari sebelas artikel yang muncul pada tahun 2022 membahas cerita dari sisi penderita seperti artikel yang diterbitkan kumparan.com pada 11 Mei 2022 dengan judul “Derita Vaginismus, Wanita Ini Terancam Dicerai Suami” dan detik.com pada 3 Juli 2022 dengan judul “Sederet Fakta Vaginismus yang Sebabkan Gancet Hingga Picu Perceraian”. Berdasarkan fakta pemberitaan terkait vaginismus dalam media di Indonesia tersebut, kecenderungan pembahasan adalah seputar definisi, stigma, dan realitas penderita vaginismus yang dibingkai dalam cerita. Pembahasan spesifik secara medis dan psikologis belum ditemukan oleh peneliti.

Pada media sosial Instagram, pencarian akun dengan kata kunci “vaginismus” menunjukkan terdapat beberapa akun Instagram dengan pembahasan seputar vaginismus. Peneliti menampilkan data dalam Tabel 3 terkait beberapa akun terkait beserta profil singkatnya. Akun-akun pembanding yang ditampilkan peneliti dipilih dengan karakteristik 1) Nama akun mencakup kata “vaginismus” yang berarti memiliki pembahasan tentang vaginismus, serta 2) Latar belakang akun adalah negara Indonesia.

TABEL 3

Akun-akun Instagram dengan Pembahasan tentang Vaginismus

Nama Akun Instagram	Jumlah Pengikut	Unggahan Terbaru	
		Pertama	Kedua
@vaginismusindonesia	50.600	10 November 2022	9 November 2022
@vaginismus.squad	2.168	14 Oktober 2022	4 September 2022
@vaginismuscampaign	1.022	15 September 2022	14 September 2022
@pejuang_hebat_vaginismus	153	13 Juli 2021	21 Juni 2021
@pejuangvaginismus	4.350	24 Oktober 2022	5 Oktober 2022
@dr.kash_vaginismus	1.439	28 Oktober 2022	11 Agustus 2022
@vaginismuswarriorjakarta	507	21 September 2019	25 Januari 2019
@mystory_vaginismus	477	25 Januari 2022	13 November 2021

Sumber: Olahan Data Peneliti berdasarkan unggahan akun Instagram @vaginismusindonesia

Berdasarkan beberapa akun yang terlihat pada media sosial Instagram tersebut, peneliti melihat akun @vaginismusindonesia karena memiliki jumlah pengikut terbanyak, serta unggahan rutin konten pada Instagram terkait konsisten. Beberapa artikel pada artikel berita daring, akun Instagram juga membahas dr. Robbi selaku pemilik akun beserta pasien-pasiennya. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk melihat pemetaan pesan pada akun Instagram @vaginismusindonesia.

B. Akun Instagram @vaginismusindonesia

Akun @vaginismusindonesia tergabung dalam Instagram sejak bulan Juli tahun 2017. Pada bagian profil akun, terdapat beberapa keterangan sebagai pembuka sehingga pengunjung laman ini dapat lebih memahami tentang akun @vaginismusindonesia.

GAMBAR 3

Profil Instagram @vaginismusindonesia



Sumber: Akun Instagram @vaginismusindonesia

Foto profil dan nama akun Instagram merepresentasikan dr. Robbi Asri Wicaksono, SpOG sebagai pemilik sekaligus pengelola akun @vaginismusindonesia. Setelah nama dan gelar tertulis secara lengkap, terdapat keterangan kategori akun yang ditambahkan yakni, “*Doctor*”, yang memperjelas profesi pemilik serta pengelola akun. Pada baris pertama bagian *bio* atau deskripsi profil akun, terdapat keterangan lanjutan terkait spesialisasi dr. Robbi yakni, “*Obstetrician & Gynecologist*” atau yang lebih dikenal dengan istilah kebidanan dan kandungan. Ilmu medis secara lebih

spesifik mendefinisikan obstetri sebagai cabang ilmu kedokteran yang berkaitan dengan kehamilan serta persalinan (sebelum, selama, dan sesudah melahirkan), sementara ginekologi adalah cabang ilmu kedokteran yang berfokus pada kesehatan tubuh dan organ reproduksi wanita (Nareza, 2020). Cakupan ginekologi mulai dari diagnosis, penanganan, hingga perawatan penyakit yang terkait dengan organ reproduksi tersebut. Baris kedua *bio* @vaginismusindonesia memberikan keterangan spesifik terkait vaginismus melalui kalimat, “*Support Vaginismus, Respect Vaginismus*”, di mana dr. Robbi memberikan keterangan bahwa akun ini hadir untuk menghargai serta mendukung perempuan dengan vaginismus. Sementara baris ketiga dan keempat *bio* profil @vaginismusindonesia memberikan keterangan kontak yakni melalui fitur *Direct Message* Instagram untuk informasi dan janji temu dengan dr. Robbi, atau mencari informasi lebih lanjut pada tempat praktek dr. Robbi di Rumah Sakit Limijati Bandung.

Akun @vaginismusindonesia memiliki 49.500 pengikut (data per 27 Juli 2022). Keaktifan pengikut tercermin melalui kolom komentar, pesan yang masuk pada *Direct Message*, serta jawaban saat dr. Robbi menggunakan fitur *Questions and Answers* dengan topik tertentu pada *stories*. Berikut merupakan beberapa contoh keaktifan yang terjadi dengan pengikut pada akun @vaginismusindonesia.

GAMBAR 4

Unggahan dengan sebelas komentar



Sumber: Akun Instagram
@vaginismusindonesia

GAMBAR 5

Unggahan dengan 79 komentar



Sumber: Akun Instagram
@vaginismusindonesia

Pada kedua gambar tersebut, terlihat adanya interaksi yang cukup aktif antara akun dengan pengikut. Interaksi tersebut berlangsung dua arah, yakni terdapat komentar dari pengikut yang dijawab oleh akun @vaginismusindonesia, dan sebaliknya. Kecenderungan komentar yang terlihat adalah cerita pengalaman pengikut terkait vaginismus, pertanyaan yang diajukan kepada dr. Robbi terkait vaginismus, dan beberapa hal seputar vaginismus. Sementara itu, beberapa unggahan

dengan komentar yang minim ditemui pada unggahan dalam kategori poster yang berisi informasi terkait sebuah acara.

GAMBAR 6

Sesi Tanya Jawab “Reaksi Buruk”



Sumber: Akun Instagram
@vaginismusindonesia

GAMBAR 7

Sesi Tanya Jawab “VG BULLY”



Sumber: Akun Instagram
@vaginismusindonesia

Kedua gambar tersebut merupakan tangkapan layar dari dua sesi tanya jawab berbeda yang dibuka akun @vaginismusindonesia melalui fitur *Question Box* pada *stories*. Pada sesi tanya jawab, dr. Robbi cenderung akan memancing diskusi terlebih dahulu melalui cerita maupun pernyataan, lalu memberikan tempat pada pengikutnya untuk melemparkan pertanyaan, jawaban, maupun cerita. Respon para pengikut

kemudian dibagikan ke *stories* akun @vaginismusindonesia dan dipisahkan melalui fitur *highlights*.

GAMBAR 8
Highlights Sesi Tanya Jawab



Sumber: Akun Instagram @vaginismusindonesia

Highlight terkait sesi QnA diberi judul berbeda sesuai dengan pembahasan. Pada gambar sebelumnya, pada bagian kanan terdapat *highlights* bertajuk “QnA Vaginismus” yang berisi jawaban dr. Robbi atas pertanyaan-pertanyaan dasar pengikut terkait vaginismus. Ada pula *highlights* bertajuk “Reaksi Buruk” yang terdapat di bagian tengah pada gambar sebelumnya. Adapun beragam topik yang dibuat menjadi *highlights* oleh dr. Robbi adalah:

1. BUKAN PSIKIS
2. JADI VG
3. Tanya Jawab
4. QnA Versi Lain
5. Reaksi Buruk
6. Saya VG?
6. Perawan

7. Terapi Vaginismus
8. RILEKS???
9. Untuk Suami
10. Tdk Didukung
11. VG BULLY
12. Hamil Vaginismus
13. KONVALESEN
14. PROSEDUR
15. Finansial
16. AWAL
17. HARGA PEREMPUAN

Judul-judul *highlights* tersebut merupakan dokumentasi dari adanya interaksi dan komunikasi yang terjadi secara aktif antara akun @vaginismusindonesia dengan pengikutnya.